

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jengger ayam merupakan tanaman hias yang memiliki keberagaman seperti pada warna bunga, bentuk daun, dan warna batang. Bunga Jengger ayam memiliki ragam warna daun seperti hijau, ungu, hijau berbintik ungu. Bunga tersusun berbentuk bulir, dan umumnya tegak (Silalahi M, dan Endang C. P, 2019). Tekstur bunga yang mirip beludru meningkatkan daya tarik konsumen untuk menggunakannya sebagai bunga potong (Aisyah *et al.*, 2019). Tanaman jengger ayam juga merupakan salah satu bunga potong kategori *specialty cut flowers*. Produksi *specialty cut flowers* meningkat dari 81% menjadi 91% pada tahun 2005 sampai dengan 2011 dari total produksi bunga potong di United State. Selain berperan sebagai tanaman hias, tanaman jengger ayam juga bermanfaat sebagai attractant bagi musuh alami serangga mengandung fitokimia yang bermanfaat bagi kesehatan manusia (Shaikh *et al.*, 2018). Tanaman ini juga dapat digunakan sebagai pewarna alami serta berpotensi sebagai bahan kosmetik untuk mencegah penuaan (Sun *et al.*, 2011).

Selain nilai estetikanya, jengger ayam dikenal dengan berbagai nama lokal, seperti kembang jengger (Jawa), baroco (Sunda), bayam ekor Belanda (Sumatra), dan bayam kucing atau bayam kasubiki (Maluku), serta nama-nama lainnya diberbagai daerah. Tanaman ini juga digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi rematik, sakit kepala, dan radang payudara. Selain itu, di China tanaman jengger ayam digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati inflamasi, disentri, sakit mata, gangguan hati, radang, hipertensi, dan mimisan. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Benua Amerika yang kemudian menyebar ke daerah Asia tropis dan Benua Afrika. Berdasarkan daerah penyebarannya tanaman jengger ayam cocok tumbuh di daerah tropis dengan suhu ideal 15 - 21° C dan kelembaban sedang, baik di tempat terbuka maupun semi naungan, serta di daerah dataran tinggi maupun rendah (Kementan, 2012).

Budidaya tanaman jengger ayam dilakukan secara luas, termasuk di PT Bina Usaha Flora. Kegiatan budidaya mencakup penyemaian, persiapan media tanam, penanaman, serta pemeliharaan seperti penyiraman, pemupukan, penjarangan, dan

pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan ini juga menyebabkan proses pana dan pasca panen. Dengan pertimbangan tersebut, penulis memiliki topik “Budidaya Tanaman Jengger Ayam (*Celosia argetea* var. *cristata*) di PT Bina Usaha Flora” sebagai judul Tugas Akhir.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mempelajari dan memahami teknik Budidaya Tanaman jengger ayam (*Celosia argentea* var. *cristata*) yang pelaksanaanya dilakukan di PT Bina Usaha Flora.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

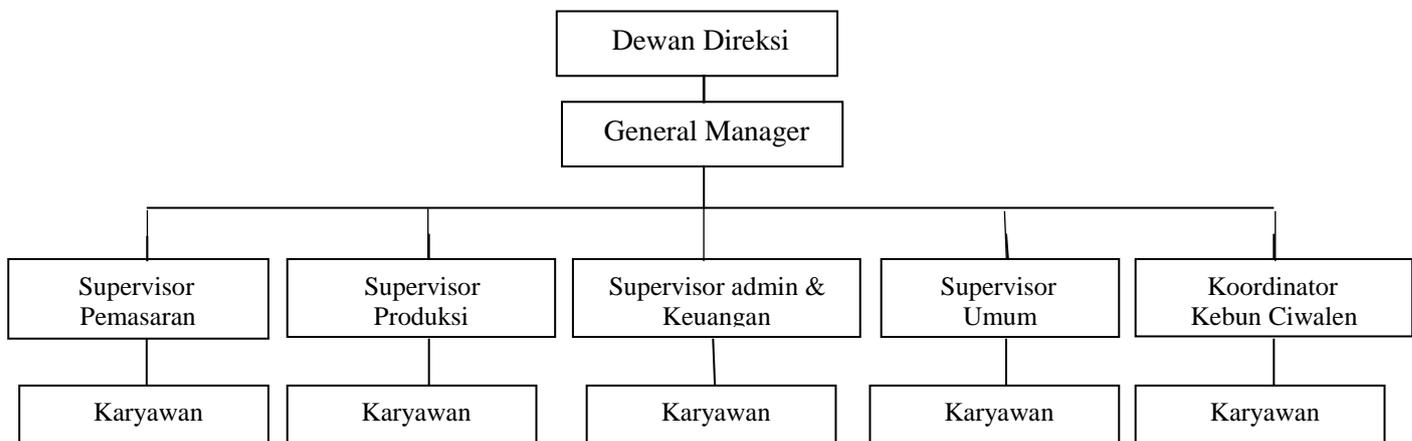
PT Bina Usaha Flora merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertanian khususnya membudidayakan tanaman hias semusim dan sayuran, serta berbagai tanaman hias tahunan yang berkelanjutan. Adapun jenis tanaman hias yang di produksi oleh PT Bina Usaha Flora yaitu bibit yang berkualitas tinggi dalam bentuk *Plugs*, *Vegetative cutting liners*, *Bedding plants*, dan *Pot plants*. Semua produk yang dihasilkan oleh PT Bina Usaha Flora dikerjakan oleh karyawan - karyawan yang berdedikasi, terlatih, serta bertanggung jawab untuk menjaga standar dan kualitas produk perusahaan.

Pada tahun 1993, Bapak Ning M. Widjaja dan Mr. Dexter Ball dari Ball Seed Co, didukung oleh Ibu Suhardani Arifin dari Yayasan Bunga Nusantara memulai uji coba lapangan terhadap ribuan spesies dan varietas tanaman semusim dari seluruh dunia. Dari banyaknya data yang telah dilakukan pengujian sejak itu kemudian terbukti PT Bina Usaha Flora sebagai perusahaan yang memproduksi *plugs* pertama dan satu-satunya di Indonesia dan mungkin di Asia Tenggara dan wilayah Asia lainnya. Sejak saat itu Bapak Ning M. Widjaja, Ibu Ida Widaningsih, Bapak Suyatno, Bapak Agus Taryat bekerja sama mendirikan PT Bina Usaha Flora seperti yang dikenal saat ini.

Pembukaan Taman Bunga Nusantara oleh Bapak Soeharto Presiden Republik Indonesia dan Ibu Tien Soeharto pada tanggal 10 September 1995 menjadi tonggak sejarah bagi PT Bina Usaha Flora. Selama 23 bulan PT Bina Usaha Flora telah memilih banyak varietas yang sukses selama uji coba lapangan dan menghasilkan *plugs* untuk tanaman hias *bedding plants* untuk pembukaan taman seluas 35 hektar yang dihadiri dan dikagumi oleh duta besar dari banyak Negara asing di dunia dan pecinta bunga lainnya.

2.2 Struktur Organisasi PT Bina Usaha Flora

Struktur organisasi perusahaan dibentuk agar pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing individu maupun kelompok di dalam perusahaan tidak terlibat secara langsung dalam perusahaan dapat ditentukan secara jelas. Struktur organisasi dari PT Bina Usaha Flora di pimpin oleh Dewan Direksi atau *Board of Director*. Dewan Direksi sebagai pendiri perusahaan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, tetapi bertugas mengawasi berjalannya kegiatan perusahaan melalui Manager Umum. Manager Umum sebagai pemimpin perusahaan terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Direksi. Dewan Direksi dan GM melakukan rapat secara berkala untuk menentukan kebijakan. Struktur organisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi

2.3 Letak Geografis

Secara geografis lokasi lahan PT Bina Usaha Flora terletak antara $6^{\circ}43'43.8''S107^{\circ}0'31.1''E$, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Pataruman
2. Sebelah selatan berbatasan dengan masyarakat
3. Sebelah barat berbatasan dengan masyarakat
4. Sebelah timur berbatasan dengan masyarakat

Lokasi lahan 1 dan lahan 2 milik presiden direktur/pemegang saham PT Bina Usaha Flora terletak di Jalan Mariwati Km 5,5 Kampung Pataruman, Desa Kawungluwuk, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur, Jawa Barat sedangkan lahan 3 terletak di Kampung Ciwalen, Desa Ciwalen, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur, Jawa Barat dan lahan tersebut merupakan lahan sewa kepada masyarakat setempat.

PT Bina Usaha Flora terletak di Jalan Mariwati Km 5,5 Kampung Pataruman, Desa Kawungluwuk, Kec. Sukaresmi, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Lokasi perusahaan berada di ketinggian tempat 750 mdpl. Kondisi suhu lingkungan perusahaan pada siang hari sekitar $27^{\circ}C - 32^{\circ}C$ dan suhu lingkungan pada malam hari sekitar $18^{\circ}C - 22^{\circ}C$. PT Bina Usaha Flora memiliki 2 kebun yang terletak di Desa Pataruman dengan total luas lahan sekitar 3 ha dan di Desa Ciwalen dengan total luas lahan sekitar 5000 m². PT Bina Usaha Flora memiliki greenhouse dengan total 42 buah dengan tipe bersambung (*connected*) pada lahan 1 dan 2 luas *greenhouse* sebesar kurang lebih 5000 m².